

PANDUAN

Pengembangan Sistem Peringatan Dini Inklusif Terhadap Disabilitas

2022



**DISABILITY
RIGHTS
FUND**



**DISABILITY
RIGHTS
FUND**

Panduan Pengembangan Sistem Peringatan Dini Inklusif Terhadap Disabilitas

Panduan Pengembangan Sistem Peringatan Dini Inklusif Terhadap Disabilitas

Pengarah

Eko Teguh Paripurno

Penyusun

Pudji Santosa, Sumino, Yugyasmono, Muhammad Nur Ronggo Dinoyo

Penyunting

Edy Supriyanto

Kontributor

Suyono (Kades Kadokan)
Sugeng Widodo (BPBD Sukoharjo)
Suyanti
Winarni
Sutrisno
Sri Widodo
Siti Maryati
Maryanto
Sardi (Pojka Destana Kadokan)
Joko Sudarsono
Agus Wahyudi

Penerbit

Perkumpulan Difabel Sehati Sukoharjo dan Disability Right Fund

Sekretariat Perkumpulan Difabel Sehati Sukoharjo

LBK Sukoharjo Jl. Serang 11 B, Larangan RT.03/01 Gayam
Sukoharjo, Jawa Tengah
HP. 082 265 034 295 Email: sehati.skx@gmail.com
Website: www.sehatidifabel.blogspot.com
Perkumpulan Sehati

2022

KATA PENGANTAR

Penanggulangan bencana merupakan urusan kita, semua orang, tanpa kecuali kelompok berisiko tinggi termasuk penyandang disabilitas. Artinya, kita semua—pemerintah, masyarakat, lembaga usaha, akademisi, media, organisasi penyandang disabilitas—harus berperan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana tersebut. Mandat yang melekat pada kita, adalah mengurangi risiko pada diri sendiri, dan tentu mengurangi risiko pihak lain dengan meningkatkan kapasitas individu, keluarga dan masyarakat. Potensi risiko saat ini, risiko akan datang; baik didekat dekat kita, maupun lingkungan, semua dapat berperan. Jadi, Kita semua adalah agen pengurangan risiko.

Penanggulangan bencana dengan baik, memiliki beberapa “persyaratan”. *Pertama*, semua memahami potensi risiko bencana di tempat tinggal, dan dapat menginformasikan potensi risiko tersebut kepada keluarga dan kerabat dekat kita. *Kedua*, sistem peringatan dini yang dapat diakses oleh semua warga, termasuk kelompok berisiko termasuk penyandang disabilitas sesuai dengan ragam kebutuhan masing-masing. *Ketiga*, kita mempunyai rencana penyelamatan, evakuasi dari tempat berbahaya ke tempat aman. Tempat evakuasi harus dapat diakses oleh semua warga, baik kelompok berisiko termasuk penyandang disabilitas. Keempat, menyiapkan rencana kontingensi (rencana antisipasi), rincian kegiatan dan kebutuhan yang diperlukan apabila kondisi darurat terjadi.

Desa dapat berperan penting dalam mewujudkan “prasyarat” tersebut melalui optimalisasi penganggaran untuk perwujudan Desa Tangguh Inklusi. Dana yang tersedia dipergunakan dengan mengarusutamakan pengurangan risiko bencana, baik pembangunan fisik yang berorientasi pengurangan risiko bencana maupun pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Pembangunan desa yang inklusif dalam membangun ketangguhan harus dilaksanakan secara partisipatoris, dan kita semua berperilaku prestatif sehingga tidak ada satupun yang tertinggal (*No One Left Behind*).

Panduan-panduan yang ada ini akan mengajak kita mewujudkan hal tersebut. Secara pelan dan pasti, menjadikan kita lebih berdaya, menjadi agen peubah pengelolaan risiko bencana. Semoga.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
BAGIAN 1 PENDAHULUAN	5
1.1. Pengantar	5
1.2. Tujuan dan Hasil	8
1.3. Ruang Lingkup	9
BAGIAN 2 TATA LAKSANA PENGEMBANGAN	13
2.1. Metode dan Pendekatan.....	13
2.2. Penyusun	13
2.3. Sumberdaya Pendukung	13
BAGIAN 3 LANGKAH-LANGKAH FASILITASI	14
3.1. Tahap Persiapan.....	14
3.2. Tahap Pelaksanaan	14
BAGIAN 4 PENUTUP	29
LAMPIRAN	30

BAGIAN 1 PENDAHULUAN

1.1. PENGANTAR

Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya (ancaman) bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (UU 24/2007 Pasal 1 ayat 8).

Warga di daerah berpotensi ancaman / bencana akan merasa ingin tahu tentang jenis peringatan seperti yang dapat dijadikan rujukan bersama sebagai **pertanda waktu yang tepat untuk menyelamatkan diri**. Peringatan yang dimaksud dapat berupa tanda-tanda alam atau peringatan resmi dari instansi pemerintah, seperti BMKG, BPPTKG, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Kesehatan, PVMBG, BPBD, dll.

Fakta-fakta mengenai Disabilitas yang tinggal di Desa/Kelurahan

Hampir tidak ada data disabilitas di desa, karena masih adanya stigma bahwa penyandang disabilitas menjadi urusan Dinas Sosial keluarga yang memiliki anggota keluarga dan disabilitas masih membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang disabilitas, hal ini terjadi karena minimnya informasi tentang disabilitas, sulitnya akses kebutuhan dasar bagi disabilitas (pendidikan, kesehatan dan mata pencaharian).

Secara ekonomi rata-rata penyandang disabilitas masih mengalami kemiskinan karena rendahnya akses mata pencaharian (*livelihood*), sehingga terjadi lingkaran kemiskinan dimana disabilitas dapat menjadikan seseorang mengalami kemiskinan dan sebaliknya kemiskinan dapat mengakibatkan seseorang menjadi disabilitas.

Penyandang Disabilitas memiliki akses kesehatan dan pendidikan yang terbatas, sulit mendapatkan akses pekerjaan, menghadapi stigma dan diskriminasi karena disabilitas yang dimilikinya.

Penyandang Disabilitas masih minim mendapatkan akses pembangunan karena sulitnya akses informasi, infrastruktur, stigma maupun stereotip di masyarakat termasuk akses **informasi dan keterlibatan** dalam **Penanggulangan Bencana** di tingkat desa/kelurahan. Sedangkan pengalaman menginisiasi Pembangunan Desa Inklusi ditemukan fakta jumlah disabilitas di desa/kelurahan rata-rata 50-100 orang penyandang disabilitas dari berbagai ragam disabilitas yang dialaminya.

Melihat fakta di atas Pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana Nasional pada tahun 2014 mengeluarkan Perka BNPB nomor 14 Tentang Penanganan, Perlindungan, dan Partisipasi Penyandang Disabilitas Dalam Penanggulangan Bencana di pasal 11 menyebutkan bahwa sistem peringatan dini wajib menjangkau penyandang

disabilitas secara tepat waktu dan akurat dan melalui media yang sesuai dengan jenis serta derajat disabilitas.

Namun peringatan dini oleh lembaga berwenang sering kali gagal karena berbagai sebab yakni;

1. Bahaya/Ancaman berskala mikro sehingga luput dari pantauan lembaga berwenang. Contoh misalnya bahaya/ancaman tanah longsor skala kecil di suatu kampung.
2. Bahaya/Ancaman bersifat lokal dan sangat tiba-tiba atau jeda waktu antara tanda-tanda dengan kejadian sangat pendek (*rapid-on set*). Contoh misalnya ancaman seperti kebakaran permukiman, angin puting beliung, banjir bandang.
3. Peringatan dini oleh lembaga berwenang gagal menjangkau desa-desa terpencil karena tidak tersedia infrastruktur atau teknologi.
4. Rantai penyampaian peringatan dini terlalalu panjang atau berjenjang sehingga terlambat sampai.
5. Isi peringatan dini terlalu abstrak, tidak tegas, sulit dipahami sehingga menghasilkan tindakan keliru.

Oleh karena itu warga perlu memahami dan menyepakati tanda-tanda alam yang beralasan, selain peringatan dini resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah/lembaga resmi berwenang akan datangnya satu bahaya/ancaman dalam waktu dekat. Warga dengan demikian segera dapat bertindak untuk mengikuti prosedur penyelamatan diri, keluarga dan tetangganya, barang berharga, serta bila perlu mengatur penjagaan terhadap aset yang ditinggalkan saat mengungsi.

Gambar Unsur-Unsur dalam Sistem peringatan dini (UNISDR)



Satu sistem peringatan dini yang lengkap dan efektif mempunyai empat unsur yang tidak terpisahkan satu dari yang lainnya:

1. **Pengetahuan Tentang Bahaya dan Risiko** mengisyaratkan bahwa warga sangat perlu memahami jenis-jenis dan sifat-sifat bahaya/ancaman (kecepatan datang, kekuatan merusak, keseringan terjadi, dll) yang ada di daerahnya, dan tanda-tanda alam sebelum kejadian (bencana). Pemahaman tentang risiko dapat dilihat pada *Panduan Pengkajian Risiko Bencana Inklusif Terhadap Disabilitas*.
2. **Pemantauan dan Layanan Peringatan** mengisyaratkan bahwa perlu adanya pusat peringatan dini yang terpercaya, rutinitas dalam melakukan pemantauan terhadap perkembangan tingkat bahaya/ancaman, dan pada **saat yang tepat mampu mengambil keputusan untuk menyebarkan peringatan kepada masyarakat** yang ada di area berisiko. Beberapa jenis bahaya/ancaman semacam tsunami dan gunung api misalnya sudah dilakukan melalui dasar kajian ilmiah dan yang mendapat mandat untuk hal ini adalah BMKG dan BPPTKG/PVMBG selaku lembaga pemerintah. Namun untuk sebagian jenis ancaman yang lain masih bergantung pada upaya pemantauan yang dilakukan oleh warga masyarakat sendiri, misalnya jenis bahaya/ancaman kebakaran, angin puting beliung, banjir genangan dan longsor.

Meskipun telah dilakukan pemantauan oleh lembaga pemerintah, disarankan agar masyarakat tetap melakukan kewaspadaannya dan tidak lengah. Hal ini menuntut warga masyarakat untuk membuat kesepakatan agar melakukan pemantauan terhadap bahaya/ancaman secara rutin, menentukan parameter atau ukuran tingkat bahayanya untuk disampaikan kepada semua warga masyarakat saat bertindak waspada, siaga atau evakuasi. Peringatan dini yang berpusat pada masyarakat merupakan **kesepakatan** di antara **warga** mengenai 1) **sumber informasi** (alam dan resmi) sebagai rujukan bertindak, 2) **arti peringatan** untuk memutuskan evakuasi mandiri secara tepat waktu. Sumber informasi dapat berasal dari interpretasi umum yang mengartikan tanda-tanda alam, pengalaman, kajian ilmiah, pusat peringatan dini pemerintah. Masing-masing jenis bahaya mempunyai tingkatan dan arti peringatan.

3. **Penyebarluasan dan Komunikasi** mengisyaratkan bahwa masyarakat perlu memiliki beragam **alat penyebaran peringatan inklusif yang disepakati** untuk mengingatkan masyarakat di desa waktu yang tepat untuk melakukan evakuasi. Alat-alat komunikasi untuk penyebaran peringatan kepada warga harus dijaga dan dirawat agar selalu berfungsi. Jenis alat komunikasi untuk penyebaran peringatan ini perlu mempertimbangkan kemudahan dalam pembuatan, aksesibilitas terhadap terhadap disabilitas, pengoperasian dan perawatan yang dapat dilakukan oleh warga secara mandiri. Karenanya alat yang berasal dari kearifan lokal disarankan untuk digunakan, misalnya kentongan, bendera, bedug, alat tiup / pukul lain. Alat komunikasi berteknologi tinggi atau yang bergantung pada catu daya listrik PLN, teknologi Internet terkadang tidak selalu handal, misalnya sirine. Alat dengan suku cadang yang didatangkan dari luar daerah juga kadang membuat ketergantungan untuk perawatannya. Setiap warga haruslah mempunyai pemahaman yang sama tentang isi dan arti peringatan yang disepakati untuk dipatuhi bersama.

Di sisi lain, layanan peringatan dini dari pemerintah perlu menjangkau semua orang (inklusif) yang berada di area berisiko bencana. Sistem komunikasi untuk menyampaikan

peringatan dini dari pusat peringatan (di bagian hulu) ke masyarakat area berisiko (di bagian hilir) harus diidentifikasi – siapa saja pihak atau ‘perantara’ dalam rantai peringatan dari hulu ke hilir. **Konsep rantai peringatan** dirancang sependek mungkin untuk mempercepat penyebaran peringatan dari hulu ke hilir. Para perantara pemegang kewenangan penyebaran peringatan di setiap rantai harus bersepakat dan dipastikan saling terhubung untuk memberi layanan informasi / peringatan secara inklusif.

Perlu diupayakan menggunakan beberapa jenis **alat komunikasi penyebaran peringatan** untuk memastikan agar: i) bila satu alat penyebaran peringatan gagal ada alat komunikasi lain yang dapat digunakan, ii) peringatan dapat diterima oleh lebih banyak masyarakat secara inklusif, dan iii) untuk memperkuat pesan peringatan. Alat penyebaran peringatan perlu ada di **tempat-tempat berkumpulnya warga di kawasan berisiko**, antara lain permukiman, sekolah, kantor, pasar, rumah sakit, lokasi wisata.

Perlu diperhatikan bahwa di beberapa tempat tertentu di desa juga ada aktivitas warga, mempunyai kesulitan akses untuk menerima informasi / peringatan. Kesulitan akses dapat disebabkan oleh keberadaan warga di area sangat dekat dengan bahaya/ancaman atau keterbatasan-keterbatasan menuju jalur evakuasi, kendala teknis teknologi komunikasi, atau alasan lainnya. Kelompok-kelompok rentan ini tetap perlu strategi memahami peringatan dini (alam atau berdasar kearifan lokal) untuk secara mandiri bersiap menyelamatkan diri secara tepat waktu

Seberapa besar peringatan dapat mengurangi dampak suatu peristiwa bencana akan sangat bergantung pada beberapa faktor, misalnya: jarak waktu yang tersedia antara keluarnya peringatan sampai datangnya peristiwa yang dapat menimbulkan bencana, kebenaran pesan peringatan, kesiapan perencanaan pra bencana dan kesiapsiagaan masyarakat, termasuk memiliki rencana penyelamatan diri secara tepat waktu (Lihat *Panduan Rencana Evakuasi Inklusif Terhadap Disabilitas*), serta keputusan dan tindakan warga masyarakat untuk menyelamatkan diri.

4. **Kemampuan Merespons** mengisyaratkan bahwa masyarakat harus memiliki rencana evakuasi untuk penyelamatan diri dan strategi pemberian bantuan evakuasi oleh relawan saat melakukan penyelamatan diri.

1.2. TUJUAN DAN HASIL

1.2.1. Tujuan

Pembahasan mengenai pengembangan sistem peringatan dini yang terpusat pada masyarakat bertujuan memandu Tim Siaga/Kelompok Kerja yang disepakati komunitas Desa untuk mengetahui :

1. Prosedur tetap (protap) peringatan bahaya bencana yang berperan sebagai **panduan** bagi tim siaga bencana, pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi setiap tingkat/level ancaman bencana yaitu **Normal – Waspada – Siaga – Awas**.
2. Protokol Pemantauan Bahaya secara berkala terhadap **parameter bahaya dan gejala-gejala awal** sangat penting untuk membuat peringatan yang **akurat** secara **cepat** dan **tepat** waktu

3. Protokol Diseminasi untuk penyebaran peringatan bahaya berdasarkan pada **proses menyampaikan pesan, cara pesan diterima dan dipahami**

1.2.2. Hasil

Pada akhir sesi ini Tim Siaga/Kelompok Kerja yang disepakati komunitas desa dapat menyelesaikan **Skema sistem peringatan dini inklusif untuk desa sasaran** untuk bahaya/ancaman yang diprioritaskan, dan mengembangkan usulan rencana pewujudan rantai peringatan dini yang inklusif dan efektif yang berfungsi di desa.

1.3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dan batasan Pengembangan Sistem Peringatan Dini Inklusif Terhadap Disabilitas ini mencakup:

- 1) Konsep dasar Sistem Peringatan Dini Inklusif Terhadap Disabilitas yang berpusat pada masyarakat
- 2) Kegiatan-kegiatan utama/pokok dan hasil-hasilnya
- 3) Peran dan tanggung jawab parapihak dalam penyelenggaraan sistem peringatan dini Inklusif Terhadap Disabilitas yang berpusat pada masyarakat
- 4) Pemahaman terhadap ragam disabilitas beserta cara berinteraksi dalam pengembangan sistem peringatan dini Inklusif. Ragam disabilitas serta cara berinteraksi dengan disabilitas tersaji sebagai berikut:

No	Ragam Disabilitas	Keterangan	Cara Berinteraksi
1	Disabilitas Sensorik atau Netra	Disabilitas sensorik atau netra adalah orang yang indera penglihatannya tidak/kurang berfungsi. Ada beberapa macam kategori: • Buta total, tidak lagi memiliki penglihatan. • Penglihatan lemah (Low Vision), memiliki penglihatan rendah dengan akurasi penglihatan kurang dari 6/160 'IDEA' atau 3/60 'WHO' setelah dikoreksi. Disabilitas sensorik ini lebih mengutamakan indera pendengaran, penciuman dan perabaan. Mereka peka terhadap gerakan sehingga mudah terkejut	a) Ucapkan salam dan sapa. Ucapkan salam untuk menandai keberadaan kita di dekat mereka, kemudian sapa namanya atau perkenalkan diri jika belum mengetahui namanya. Lalu buatlah kontak. b) Kontak fisik Buat kontak fisik dengan menyentuhkan punggung tangan kita pada tangan mereka sambil mengajak bicara atau menanyakan namanya. c) Tanyakan tentang bantuan yang mereka butuh kan dari kita. Misalnya mereka membutuhkan bantuan untuk menyeberang jalan, memberhentikan bus,

No	Ragam Disabilitas	Keterangan	Cara Berinteraksi
		ketika ada gerakan yang dilakukan secara tiba-tiba. Mereka juga mudah mengenali kita dari suara kita.	membacakan buku, atau kebutuhan lainnya. d) Gunakan arah jarum jam Jika menunjukkan sesuatu benda gunakan arah jarum jam untuk menunjukkannya. Misalnya ketika mengambilkan makanan dalam piring tunjukkan nasi di angka 6, sayur di angka 3, lauk di angka 9 atau kerupuk di angka 12 sesuai dengan yang ada dalam piring. Begitu juga ketika hendak menunjukkan arah benda yang dicari. e) Saat hendak memandu berjalan, mintalah mereka memegang bahu atau lengan anda. Ketika mengajak berjalan bersama hindari menggandeng tangannya karena itu menyulitkan mereka bergerak. Mereka akan lebih nyaman memegang lengan atau bahu karena mereka akan mengetahui kemana arah yang hendak dituju sesuai dengan gerakan bahu atau lengan. Jika naik/turun tangga jangan lupa mengingatkan untuk naik/turun sehingga mereka tidak tersandung. Atau jika ada pegangan tangga, sentuhkanlah tangan pada pegangan tangga. f) Naik atau turun dari kendaraan Jika kendaraan jenis bus, sentuhkanlah tangan pada bagian pintu dan pegangan untuk naik. Jenis kendaraan lainnya sentuhkanlah tangan pada sisi atas pintu mobil agar tidak kepalanya tidak terantuk bagian atap mobil. g) Komunikasi dengan menyebut nama Selama berkomunikasi gunakan kata kiri atau kanan untuk menyebut arah atau menyebut nama bukan kata ganti ini atau itu. Misalnya letak pintu keluar ada di sebelah kanan anda, jendela di sebelah kiri.

No	Ragam Disabilitas	Keterangan	Cara Berinteraksi
2	Disabilitas Tuli	Tuli adalah kondisi orang yang indera pendengaran/alat wicaranya tidak/kurang berfungsi. Tingkat gangguan pendengaran (IDEA): • Gangguan pendengaran ringan (41-55 dB), kesulitan untuk mendengar percakapan yang cepat dalam situasi di tempat ramai, seringkali tidak dapat mendengar kata dengan konsonan p,h,f,s,th. • Gangguan pendengaran sedang (56-70dB), kesulitan untuk memahami percakapan dalam situasi biasa, hanya mampu mendengar suara radio yang sangat keras. • Gangguan pendengaran berat (71dB-90dB), diperkirakan mampu mendengar suara kereta api. • Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (di atas 91 dB), diperkirakan mampu mendengar suara pesawat terbang saat tinggal landas/tidak mendengar sama sekali	a) Berbicara dengan nada biasa saja, tidak dikeraskan. b) Berbicara berhadapan sehingga gerak bibir dan mimik terlihat. c) Berbicara tidak terlalu cepat, dengan pengucapan yang jelas. d) Untuk membantu komunikasi dapat menggunakan pena dan kertas. e) Akan lebih baik bila berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat.
3	Disabilitas Fisik	Disabilitas fisik adalah orang yang anggota tubuhnya tidak/kurang berfungsi, disebabkan oleh: • Kelainan neuromuskuler dan struktur tulang yang bersifat bawaan. • Sakit atau akibat kecelakaan. • Cerebral palsy (CP). • Amputasi. • Paraplegic. • Polio. • Lumpuh.	a) Disabilitas fisik yang menggunakan alat bantu, alat bantu adalah bagian dari anggota tubuh mereka. Jangan sembarangan menyentuh atau memindahkannya tanpa ijin. b) Jika hendak membantu tanyakanlah terlebih dahulu bantuan apa yang mereka butuhkan dari anda. Misalnya pengguna kursi roda mengalami kesulitan untuk bermanuver di tempat yang sempit, anda menawarkan bantuan untuk mendorong kursi roda ke tempat yang lebih leluasa. c) Biarkanlah mereka berpegangan pada kita saat bergerak, jangan menggandeng sembarangan karena mereka bisa terjatuh. d) Tawarkan tempat duduk yang dekat pintu.

No	Ragam Disabilitas	Keterangan	Cara Berinteraksi
			e) Usahakan ada bidang miring (papan) bila ada perbedaan ketinggian. f) Letakkan barang di tempat yang mudah dijangkau. g) Desain ruang, lebar pintu, tekstur lantai yang tidak licin dan mudah untuk bergerak.
4	Disabilitas Mental	Disabilitas mental adalah orang dengan keterbatasan tingkat inteligensi, biasanya mengalami kesulitan melakukan komunikasi verbal, perawatan diri, serta ketrampilan sosial yang terjadi sebelum 18 tahun. Kategori : • Ringan (IQ 55-70), mampu didik, tidak ada kelainan fisik yang mencolok, mampu mengurus diri sendiri, tidak harus selalu diawasi, pengawasan hanya dilakukan pada masa transisi, kemampuan berpikir setara dengan anak 6 SD. • Sedang (IQ 40-55), mampu latih, mampu mengurus diri secara terbatas, pengawasan diperlukan di dalam jangka waktu yang terbatas, kemampuan berpikir setara dengan anak kelas 2 SD. • Berat (IQ <40), tidak mampu dilatih dan dididik, secara fisik lidah tampak terjulur keluar dan berliur, membutuhkan orang lain untuk mengurus dirinya, tidak mandiri, membutuhkan pengawasan untuk aktivitas sehari-hari.	a) Bicara dengan kalimat yang pendek. b) Gunakan kartu bergambar untuk memberikan instruksi. c) Ajarkan keterampilan dengan cara bertahap dan berulang. d) Memberi perintah yang pendek dan jelas. e) Bila ada yang salah/keliru, langsung dikoreksi/diperbaiki. f) Berikan pendampingan/pengawasan. g) Tetap dilibatkan untuk bersosialisasi dengan usia sebayanya. h) Ajarkan disiplin bertahap dari yang mudah ke yang sulit. i) Mulai dari hal yang sangat sederhana atau sudah diketahui.

BAGIAN 2 TATA LAKSANA PENGEMBANGAN

2.1. METODE DAN PENDEKATAN

Metode yang dipilih adalah melalui FGD dengan memperhatikan keterwakilan seluruh unsur yang ada di dalam masyarakat termasuk disabilitas.

Pendekatan partisipatif dipilih dalam pengembangan sistem peringatan dini inklusif terhadap disabilitas karena lebih praktis untuk memecahkan masalah, membangun kesadaran atas permasalahan dan membangkitkan motivasi untuk menangani permasalahan.

2.2. PENYUSUN

Dalam proses penyusunan pengembangan sistem peringatan dini inklusif terhadap disabilitas ini dibutuhkan peserta yang mewakili beberapa unsur yang ada di desa antara lain:

1. Perangkat desa/kelurahan/suku/adat/ondoafi (tergantung wilayah)
2. Perwakilan masyarakat (perempuan dan laki-laki)
3. Perwakilan Tenaga Pendidik
4. Perwakilan Kelompok Lansia
5. Perwakilan Kelompok dan Ragam Difabel
6. Pemuda/Karang Taruna
7. Perwakilan BPD
8. Perwakilan LPMD
9. Perwakilan PKK
10. Gapoktan (Kelompok Tani, Ternak, Nelayan)
11. Tim Siaga Desa
12. Perwakilan wilayah seperti Kadus, RT

2.3. SUMBERDAYA PENDUKUNG

1. Hasil kajian risiko desa
2. Data penduduk, termasuk data penyandang disabilitas

BAGIAN 3 LANGKAH-LANGKAH FASILITASI

3.1. TAHAP PERSIAPAN

Sediakan satu lembar gambar peta atau sketsa bahaya / peta risiko dengan gambar yang menunjukkan pusat bahaya/ancaman, kertas plano / kertas *meta plan*, dan spidol warna.

3.2. TAHAP PELAKSANAAN

Fasilitator mengawali rangkaian sesi ini dengan mengajak peserta:

1. Memberi pengantar mengenai sistem rantai peringatan dini – lihat bagian pengantar di atas. Menentukan jenis-jenis bahaya/ancaman yang DIPRIORITASKAN akan dibuatkan skema peringatan dini, dan sediakan hasil diskusi dari kegiatan Pengkajian Risiko Bencana Inklusif Terhadap Disabilitas antara lain karakteristik bahaya/ancaman, gambar peta bahaya / peta risiko cukup besar (ukuran kertas plano / A0)
2. Membagi peserta menjadi 2 kelompok sesuai tingkat/level ancaman bencana yaitu Normal - Waspada – Siaga – Awas (Kelompok 1: Normal dan Waspada sedangkan Kelompok 2: Siaga dan Awas) kemudian mengisi tabel kerja di bawah ini:

A. Protokol Peringatan Bahaya

KRITERIA	LEVEL PERINGATAN	TINDAKAN		
		TIM SIAGA	PEMERINTAH DESA/KELURAHAN	WARGA
	NORMAL			
	WASPADA			
	SIAGA			
	AWAS			

Keterangan:

- KRITERIA : Tanda-tanda, Indikator, Ambang Batas Generik
- LEVEL PERINGATAN : Tanda-tanda, Indikator, Ambang Batas Lokal
- TINDAKAN : Respon/Tindakan Terhadap Level Peringatan

Contoh Protokol Peringatan Bahaya

PROTOKOL PERINGATAN DINI BAHAYA TANAH LONGSOR

KRITERIA	LEVEL PERINGATAN	TINDAKAN		
		TIM SIAGA	PEMERINTAH DESA/KELURAHAN	WARGA
Tidak teramati adanya peningkatan ancaman dan risiko bencana	NORMAL	- Pemantauan lokasi secara berkala - Koordinasi rutin dengan Pemerintah Desa/Kelurahan - Sosialisasi dan pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana - Membuat laporan pemantauan kepada Pemerintah Desa	- Mempersiapkan dana desa untuk PRB dan kondisi kedaruratan bencana - Pendataan rutin data pilah penduduk termasuk kelompok rentan di dalamnya - Menyiapkan tempat pengungsian - Latihan/simulasi yang melibatkan kelompok rentan	- Mengikuti pelatihan - Mengamankan aset penting keluarga - Menerima informasi pemantauan cuaca
Terjadi peningkatan ancaman dan risiko yang dibuktikan dari hasil analisis data-data dan informasi ilmiah yang menunjukkan aktivitas ancaman di atas rata-rata dari kondisi normal	WASPADA - Muncul retakan lengkung memanjang pada lereng/ bangunan. - Muncul rembesan air - Pohon-pohon / tiang-tiang / rumah-rumah miring. - Curah hujan : $\pm 1-2$	- Koordinasi Tim Siaga Bencana - Melakukan pendataan warga dan kelompok rentan - Memastikan kondisi alat peringatan dini dalam kondisi baik - Petugas pemantau dan peringatan	- Menerima laporan dari Tim Siaga - Memeriksa kondisi lapangan dan tetap berkoordinasi dengan tim siaga bencana desa - Memberikan himbauan kepada RT/RW agar disampaikan kepada warga bahwa ada peningkatan curah hujan	- Kerja bakti untuk menata lingkungan masing-masing, apabila ditemukan segera menutup retakan tanah - Menyiapkan perbekalan

KRITERIA	LEVEL PERINGATAN	TINDAKAN		
		TIM SIAGA	PEMERINTAH DESA/KELURAHAN	WARGA
	jam • Kemiringan bangunan/pepohonan : $\pm 0^{\circ}$ - 5° • Rembesan air mulai terlihat • Retakan tanah: ± 0.5 cm • Retakan bangunan: ± 0.2 cm • Terdengar suara sirine tanda bahaya status WASPADA dari alat peringatan dini tanah longsor	bahaya melakukan pengamatan di lokasi rawan • Petugas pemantau dan peringatan bahaya menyampaikan informasi ke Pemangku Kepentingan Kunci terkait peningkatan status dari Normal ke Waspada • Segera menutup retakan tanah dengan material kedap (menimbun dengan tanah lempung) agar air hujan tidak meresap masuk ke dalam lereng • Segera membuat saluran air permukaan • Menghimbau warga untuk menyiapkan tas siaga bencana yang berisi dokumen dokumen penting		

KRITERIA	LEVEL PERINGATAN	TINDAKAN		
		TIM SIAGA	PEMERINTAH DESA/KELURAHAN	WARGA
		- Cek jalur dan tempat evakuasi - Cek peralatan kedaruratan - Persiapan logistik dan P3K		
Terjadi peningkatan ancaman dan risiko yang signifikan tetapi masih dapat dikendalikan	SIAGA - Terjadi amblesan tanah. - Tiba-tiba jendela dan pintu rumah pada lereng sulit dibuka. - Curah hujan : $\pm$ 5-12 jam - Kemiringan bangunan/pepohonan : $\pm$ 5°- 10° - Rembesan air sudah banyak dan keruh - Retakan tanah: $\pm$ 10 cm - Retakan bangunan: $\pm$ 5 cm. - Terdengar suara sirine tanda bahaya status SIAGA dari alat peringatan dini tanah longsor	- Petugas pemantau dan peringatan bahaya menyampaikan informasi ke Pemangku Kepentingan Kunci terkait peningkatan status dari Normal ke Waspada - Tim Pemantau dan Peringatan Bahaya memberikan peringatan dan arahan pada warga melalui kentongan dan pengeras suara serta peralatan diseminasi lain yang ramah terhadap warga disabilitas seperti bendera, lampu tanda bahaya, dll bahwa saat ini terjadi perubahan status	- Kepala Desa mengaktifkan Rencana Kedaruratan termasuk mengeluarkan SK Tanggap Darurat - Koordinasi dengan BPBD - Memerintahkan Tim Siaga untuk menjalankan tugasnya masing-masing - Mengeluarkan operasional dana desa bidang bencana - Koordinasi dalam mengaktifkan tempat untuk evakuasi - Memerintahkan warga prioritas untuk bersiap melakukan	- Mengikuti ronda malam - Mematuhi perintah dari pemangku kepentingan setempat seperti RT, Kadus, Kades, Babinsa, Bhabinkamtibmas

KRITERIA	LEVEL PERINGATAN	TINDAKAN		
		TIM SIAGA	PEMERINTAH DESA/KELURAHAN	WARGA
		menjadi SIAGA • Tim Evakuasi mengungsikan kelompok rentan ke lokasi evakuasi yang telah disepakati • Tim siaga memberikan layanan kebutuhan dasar kepada kelompok prioritas yang telah berada di tempat evakuasi	evakuasi • Memberikan bantuan terhadap kelompok rentan yang telah dievakuasi • Menugaskan RT/RW untuk siskamling/ memantau situasi	
Tingkat ancaman dan risiko sedemikian tinggisehingga membahayakan masyarakat. Tindakan yang diambil adalah melakukan upaya evakuasi	AWAS • Retakan tanah semakin lebar ditandai dengan peringatan sirine • Terjadi pengembangan padalereng • Rembesan air lumpur pada lereng semakin besar. • Curah hujan : ± 12-24 jam • Kemiringan bangunan/pepohonan	• Tim Pemantau dan Peringatan Bahaya memberikan peringatan dan arahan pada warga melalui kentongan dan pengeras suara serta peralatan diseminasi lain yang ramah terhadap warga disabilitas seperti bendera, lampu tanda bahaya, dll bahwa saat ini terjadi perubahan status menjadi AWAS	• Koordinasi dengan BPBD • Memerintahkan Tim Siaga untuk menjalankan tugasnya masing-masing • Mengeluarkan operasional dana desa bidang bencana • Koordinasi dalam mengaktifkan tempat untuk evakuasi • Memerintahkan warga untuk bersiap melakukanevakuasi	• Mengikuti ronda malam • Mematuhi perintah dari pemangku kepentingan setempat seperti RT, Kadus, Kades, Babinsa, Bhabinkamtibmas

KRITERIA	LEVEL PERINGATAN	TINDAKAN		
		TIM SIAGA	PEMERINTAH DESA/KELURAHAN	WARGA
	: $\pm 10^{\circ}$-50° • Rembesan air: air mengalir deras • Retakan tanah: ± 10-20 cm • Retakan bangunan: ± 10 - 20 cm. • Terdengar suara sirine tanda bahaya status AWAS dari alat peringatan dini tanah longsor	• Evakuasi seluruh warga yang berisiko tinggi • Pendataan warga terdampak (data pilah) • Pemenuhan kebutuhan dasar • Pemantauan keamanan di wilayah yang ditinggalkan oleh warga	• Memberikan bantuan kepada warga yang telah dievakuasi • Menugaskan RT/RW untuk siskamling/ memantau situasi	

B. Protokol Pemantauan Bahaya

DI MANA DIMONITOR	WAKTU AKTIVASI PEMANTAUAN	PERIODE	YANG DIMONITOR	CARA PEMANTAUAN/ PENGUKURAN	ALAT & BAHAN YANG DIBUTUHKAN

Contoh Protokol Pemantauan Bahaya

PROTOKOL PELAKSANAAN PEMANTAUAN BAHAYA TANAH LONGSOR

DI MANA DIMONITOR	WAKTU AKTIVASI PEMANTAUAN	PERIODE	YANG DIMONITOR	CARA PEMANTAUAN / PENGUKURAN	ALAT & BAHAN YANG DIBUTUHKAN
NORMAL					
- Daerah yang rawan/rentan Gerakan Tanah: - RT 01/RW 02, Kampung Sukalaksan Dusun I. - RT 02/RW 09, Kampung Binahurip Dusun I - RT 05/RW 03, Kampung Manoko Dusun II - RT 03/RW 10, Kampung SukaMekar Dusun II	- Memantau informasi gerakan tanah bulanan dari PVMBG - Memantau informasi prakiraan cuaca harian dan peringatan dini cuaca ekstrim dari BMKG	Bulanan	- Retakan tanah - Kemiringan tegakan pohon - Kemiringan bangunan - Rembesan air dari lereng/tebing - Muncul/hilangnya mata air baru - Runtuhan material tanah atau batu	- Mengukur retakan tanah - Menghitung derajat kemiringan pohon dan bangunan - Menelusuri rembesan air di lereng - Menghitung volume runtuhan material	- Jam - Meteran - Busur baja (protactor) - Alat tulis - Handphone - Kamera

DI MANA DIMONITOR	WAKTU AKTIVASI PEMANTAUAN	PERIODE	YANG DIMONITOR	CARA PEMANTAUAN / PENGUKURAN	ALAT & BAHAN YANG DIBUTUHKAN
WASPADA					
- Daerah yang rawan/rentan Gerakan Tanah: - RT 01/RW 02, Kampung Sukalaksana Dusun I - RT 02/RW 09, Kampung Binahurip Dusun I - RT 05/RW 03, Kampung Manoko Dusun II - RT 03/RW 10, Kampung SukaMekar Dusun II	- Peringatan bahayalongsor dari pemerintah (level kuning/waspada) (ESDM/PVMBG) - Musim penghujan (BMKG) - Peringatan bahayacuaca ekstrim (BMKG)	3 harian pada TingkatPeringatan WASPADA	- Lamanya hujan - Intensitas hujan (kederasan hujan) - Retakan tanah - Kemiringan tegakanpohon - Kemiringan bangunan - Rembesan air darilereng/tebing - Muncul/hilangnyanya mata air baru - Runtuhan material tanah atau batu - Kekeruhan air sungai	- Jumlah jam dan menit berlangsungnya hujan, sejak hujanturun sampai berhenti. - Mengukur retakantanah - Menghitung derajatkemiringan pohon dan bangunan - Menelusuri rembesan air dilereng - Menghitung volume runtuh material	- Jam - Meteran - Busur baja (protactor) - Alat tulis - Handphone - Kamera - Lampu penerangan
SIAGA					
- Daerah yang rawan/rentan Gerakan Tanah: - RT 01/RW 02, Kampung Sukalaksan Dusun I. - RT 02/RW 09, Kampung Binahurip Dusun I - RT 05/RW 03, Kampung Manoko	- Peringatan bahayalongsor dari pemerintah (level kuning/waspada) (ESDM/PVMBG) - Musim penghujan (BMKG) - Peringatan bahayacuaca	Harian pada TingkatPeringatan SIAGA/AWAS	- Lamanya hujan - Intensitas hujan (kederasan hujan) - Retakan tanah - Kemiringan tegakanpohon - Kemiringan bangunan - Rembesan air darilereng/tebing - Muncul/hilangnyanya	- Jumlah jam dan menit berlangsungnya hujan, sejak hujanturun sampai berhenti. - Mengukur retakantanah - Menghitung derajatkemiringan pohon dan	- Jam - Meteran - Busur baja (protactor) - Alat tulis - Handphone - Kamera - Lampu penerangan

DI MANA DIMONITOR	WAKTU AKTIVASI PEMANTAUAN	PERIODE	YANG DIMONITOR	CARA PEMANTAUAN / PENGUKURAN	ALAT & BAHAN YANG DIBUTUHKAN
Dusun II RT 03/RW 10, Kampung Suka Mekar Dusun II	ekstrim (BMKG) Status bencana lokal (Kepala Daerah/BPBD)		mata air baru - Runtuhan material tanah atau batu - Kekeruhan air sungai	bangunan - Menelusuri rembesan air dilereng - Menghitung volumeruntuhan material	
AWAS					
- Daerah yang rawan/rentan Gerakan Tanah: - RT 01/RW 02, Kampung Sukalaksan Dusun I. - RT 02/RW 09, Kampung Binahurip Dusun I - RT 05/RW 03, Kampung Manoko Dusun II - RT 03/RW 10, Kampung Suka Mekar Dusun II	- Peringatan bahayalongsor dari pemerintah (level kuning/waspada) (ESDM/PVMBG) - Musim penghujan (BMKG) - Peringatan bahayacuaca ekstrim (BMKG) - Status bencana lokal (Kepala Daerah/BPBD)	Setiap jam pada Tingkat Peringatan SIAGA/AWAS	- Lamanya hujan - Intensitas hujan (kederasan hujan) - Retakan tanah - Kemiringan tegakan pohon - Kemiringan bangunan - Rembesan air dari lereng/tebing - Muncul/hilangnya mata air baru - Runtuhan material tanah atau batu - Kekeruhan air sungai	- Jumlah jam dan menit berlangsungnya hujan, sejak hujanturun sampai berhenti. - Mengukur retakantanah - Menghitung derajat kemiringan pohon dan bangunan - Menelusuri rembesan air dilereng - Menghitung volumeruntuhan material	- Jam - Meteran - Busur baja (protactor) - Alat tulis - Handphone - Kamera - Lampu penerangan

C. Protokol Diseminasi Penyebaran Peringatan Bahaya

Ragam Disabilitas	Media Diseminasi Pada Level Status Bahaya		
	WASPADA	SIAGA	AWAS
Disabilitas Sensorik, yaitu kondisi seseorang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran.			
Disabilitas Fisik yaitu berkaitan dengan gangguan gerak sehingga penderita tidak bisa berjalan.			
Disabilitas Intelektual, merujuk pada keadaan seseorang yang mengalami hilang ingatan atau gangguan dalam berpikir.			
Disabilitas Mental berkaitan dengan kondisi seseorang yang mengalami fobia, depresi, atau gangguan kecemasan.			

Contoh Diseminasi Penyebaran Peringatan Bahaya

PROTOKOL DISEMINASI PENYEBARAN PERINGATAN BAHAYA LONGSOR

Ragam Disabilitas	Media Diseminasi Pada Level Status Bahaya		
	WASPADA	SIAGA	AWAS
Disabilitas sensorik, yaitu kondisi seseorang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran.	▪ Bendera ▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara di masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Menggunakan bahasa isyarat/melambaikan bendera warna kuning sebagai tanda peringatan bahaya pada status/level WASPADA ▪ Disini Tim Siaga Bencana Desa Negarajati, berdasarkan pengamatan kondisi di lapangan berpotensi akan terjadi longsor, apabila intensitas hujan terus meningkat. Maka disampaikan kepada masyarakat agar waspada dan siaga serta bersiap siap jika harus melakukan evakuasi bagi kelompok prioritas	▪ Bendera ▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Menggunakan bahasa isyarat/melambaikan bendera warna orange tentang peningkatan status dari WASPADA ke SIAGA ▪ Pada tanggal XX Bulan XXX Tahun 20xx telah terjadi peningkatan curah hujan yang cukup tinggi, terjadi retakan tanah di beberapa titik di wilayah desa Negarajati, menunjukkan adanya gejala longsor di beberapa titik serta menyebabkan juga kemiringan pohon – pohon dan tiang listrik. Kejadian tersebut berlangsung pada XXX hari pukul XXXX WIB selama ± 2 jam. Segera	▪ Bendera ▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Menggunakan bahasa isyarat/melambaikan bendera warna orange tentang peningkatan status dari SIAGA ke AWAS ▪ Disini Tim Siaga Bencana, berdasarkan kondisi curah hujan yang tinggi selama satu hari, terjadi retakan tanah di beberapa titik maka disampaikan pada masyarakat desa Negarajati di wilayah (sebutkan nama wilayah): menunjukkan adanya gejala longsor di beberapa titik serta menyebabkan juga kemiringan pohon – pohon dan tiang listrik maka ditetapkan status AWAS.

Ragam Disabilitas	Media Diseminasi Pada Level Status Bahaya		
	WASPADA	SIAGA	AWAS
		lakukan evakuasi kelompok rentan: lansia, balita/anak, ibu hamil, penyandang disabilitas, harta berharga yang bisa dibawa di wilayah (sebutkan nama wilayah) menuju ke lokasi aman/tempat evakuasi	Dihimbau kepada seluruh warga untuk segera melakukan evakuasi ke tempat yang lebih aman atau ke tempat evakuasi yang telah disepakati serta mohon mengikuti arahan petugas atau tim evakuasi
Disabilitas fisik yaitu berkaitan dengan gangguan gerak sehingga penderita tidak bisa berjalan.	▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara di masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Disini Tim Siaga Bencana Desa Negarajati, berdasarkan pengamatan kondisi di lapangan berpotensi akan terjadi longsor, apabila intensitas hujan terus meningkat. Maka disampaikan kepada masyarakat agar waspada dan siaga serta bersiap siaga jika harus melakukan evakuasi bagi kelompok prioritas	▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Pada tanggal XX Bulan XXX Tahun 20xx telah terjadi peningkatan curah hujan yang cukup tinggi, terjadi retakan tanah di beberapa titik di wilayah desa Negarajati, menunjukkan adanya gejala longsor di beberapa titik serta menyebabkan juga kemiringan pohon – pohon dan tiang listrik. Kejadian tersebut berlangsung pada XXX hari pukul XXXX WIB selama ± 2 jam. Segera	▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Disini Tim Siaga Bencana, berdasarkan kondisi curah hujan yang tinggi selama satu hari, terjadi retakan tanah di beberapa titik maka disampaikan pada masyarakat desa Negarajati di wilayah (sebutkan nama wilayah): menunjukkan adanya gejala longsor di beberapa titik serta menyebabkan juga kemiringan pohon – pohon dan tiang listrik maka ditetapkan status AWAS.

Ragam Disabilitas	Media Diseminasi Pada Level Status Bahaya		
	WASPADA	SIAGA	AWAS
		lakukan evakuasi kelompok rentan: lansia, balita/anak, ibu hamil, penyandang disabilitas, harta berharga yang bisa dibawa di wilayah (sebutkan nama wilayah) menuju ke lokasi aman/tempat evakuasi	Dihimbau kepada seluruh warga untuk segera melakukan evakuasi ke tempat yang lebih aman atau ke tempat evakuasi yang telah disepakati serta mohon mengikuti arahan petugas atau tim evakuasi
Disabilitas intelektual, merujuk pada keadaan seseorang yang mengalami hilang ingatan atau gangguan dalam berpikir.	▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara di masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Disini Tim Siaga Bencana Desa Negarajati, berdasarkan pengamatan kondisi di lapangan berpotensi akan terjadi longsor, apabila intensitas hujan terus meningkat. Maka disampaikan kepada masyarakat agar waspada dan siaga serta bersiap siaga jika harus melakukan evakuasi bagi kelompok prioritas	▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Pada tanggal XX Bulan XXX Tahun 20xx telah terjadi peningkatan curah hujan yang cukup tinggi, terjadi retakan tanah di beberapa titik di wilayah desa Negarajati, menunjukkan adanya gejala longsor di beberapa titik serta menyebabkan juga kemiringan pohon – pohon dan tiang listrik. Kejadian tersebut berlangsung pada XXX hari pukul XXXX WIB selama ± 2 jam. Segera	▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Disini Tim Siaga Bencana, berdasarkan kondisi curah hujan yang tinggi selama satu hari, terjadi retakan tanah di beberapa titik maka disampaikan pada masyarakat desa Negarajati di wilayah (sebutkan nama wilayah): menunjukkan adanya gejala longsor di beberapa titik serta menyebabkan juga kemiringan pohon – pohon dan tiang listrik maka ditetapkan status AWAS.

Ragam Disabilitas	Media Diseminasi Pada Level Status Bahaya		
	WASPADA	SIAGA	AWAS
		lakukan evakuasi kelompok rentan: lansia, balita/anak, ibu hamil, penyandang disabilitas, harta berharga yang bisa dibawa di wilayah (sebutkan nama wilayah) menuju ke lokasi aman/tempat evakuasi	Dihimbau kepada seluruh warga untuk segera melakukan evakuasi ke tempat yang lebih aman atau ke tempat evakuasi yang telah disepakati serta mohon mengikuti arahan petugas atau tim evakuasi
Disabilitas mental berkaitan dengan kondisi seseorang yang mengalami fobia, depresi, atau gangguan kecemasan.	▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara di masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Menggunakan bahasa isyarat/melambaikan bendera warna kuning sebagai tanda peringatan bahaya pada status/level WASPADA ▪ Disini Tim Siaga Bencana Desa Negarajati, berdasarkan pengamatan kondisi di lapangan berpotensi akan terjadi longsor, apabila intensitas hujan terus meningkat. Maka disampaikan kepada masyarakat agar	▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Menggunakan bahasa isyarat/melambaikan bendera warna orange tentang peningkatan status dari WASPADA ke SIAGA ▪ Pada tanggal XX Bulan XXX Tahun 20xx telah terjadi peningkatan curah hujan yang cukup tinggi, terjadi retakan tanah di beberapa titik di wilayah desa Negarajati, menunjukkan adanya gejala longsor di beberapa titik serta	▪ Pendamping keluarga ▪ Melalui media sosial seperti WA grup, facebook komunitas, instagram, dll ▪ Sirine dari alat peringatan dini ▪ Pengeras suara masjid/musholla Dengan isi pesan sebagai berikut: ▪ Menggunakan bahasa isyarat/melambaikan bendera warna orange tentang peningkatan status dari SIAGA ke AWAS ▪ Disini Tim Siaga Bencana, berdasarkan kondisi curah hujan yang tinggi selama satu hari, terjadi retakan tanah di beberapa titik maka disampaikan pada masyarakat desa Negarajati di wilayah (sebutkan nama wilayah):

Ragam Disabilitas	Media Diseminasi Pada Level Status Bahaya		
	WASPADA	SIAGA	AWAS
	waspada dan siaga serta bersiap siap jika harus melakukan evakuasi bagi kelompok prioritas	menyebabkan juga kemiringan pohon – pohon dan tiang listrik. Kejadian tersebut berlangsung pada XXX hari pukul XXXX WIB selama $\pm$ 2 jam. Segera lakukan evakuasi kelompok rentan: lansia, balita/anak, ibu hamil, penyandang disabilitas, harta berharga yang bisa dibawa di wilayah (sebutkan nama wilayah) menuju ke lokasi aman/tempat evakuasi	menunjukkan adanya gejala longsor di beberapa titik serta menyebabkan juga kemiringan pohon – pohon dan tiang listrik maka ditetapkan status AWAS. Dihimbau kepada seluruh warga untuk segera melakukan evakuasi ke tempat yang lebih aman atau ke tempat evakuasi yang telah disepakati serta mohon mengikuti arahan petugas atau tim evakuasi

BAGIAN 4 PENUTUP

Panduan Pengembangan Sistem Peringatan Dini Inklusif Terhadap Disabilitas ini disusun berdasarkan praktik pembelajaran pelaksanaan pembentukan desa/kelurahan tangguh bencana yang inklusi disabilitas. Kami berharap panduan ini dapat bermanfaat dalam buku saku dalam memastikan kerja-kerja pengembangan ketangguhan masyarakat yang inklusif terutama dalam memperkuat peran dan hak disabilitas dalam penanggulangan bencana di tingkat komunitas/desa/kelurahan. Kami menyadari, panduan ini memiliki kekurangan dan penyempurnaan. Untuk itu, mudah-mudahan panduan ini dapat menjadi media pembelajaran dan rujukan awal untuk disempurnakan.

LAMPIRAN

1. Contoh pertanyaan untuk memandu peserta menemukan / menentukan pusat pengamatan dan pemantauan di tempat sumber ancaman.

Misalnya, untuk ancaman banjir di Kantor Pangairan atau balai pengelolaan waduk / dam / situ, atau unit pemantauan lain setempat, untuk gempa bumi dan tsunami di BMKG Jakarta, dan untuk letusan gunung api di PVMBG (atau BPPTKG).

a. Tempat / kantor / balai apa yang melakukan pengamatan dan pemantauan rutin?

- Tanda-tanda alam apa yang dirujuk?
- Apa alat yang digunakan untuk mengukur tingkat ancaman (waspada, siaga, awas atau lainnya)?
- Apa parameter/ukuran yang digunakan untuk menentukan ancaman terjadi?
- Siapa yang bertanggung jawab untuk memantau dan menentukan bahwa ancaman (akan/sedang) terjadi?
- Siapa yang bertanggung jawab untuk menyebarkan peringatan kepada masyarakat di desa/kelurahan?
- Apa isi peringatan yang disebarkan ?
- Berapa jarak sumber ancaman dari lokasi desa/kelurahan kita?
- Berapa waktu yang tersedia dari saat ancaman terjadi sampai bahaya tiba di lokasi desa kita?

b. Pemantauan Alternatif

- *Siapa pihak lain yang bertanggung jawab mengamati dan memantau ancaman?*
- *Siapa yang bertanggung jawab menginformasikan kedatangan ancaman kepada masyarakat di desa/kelurahan kita?*
- *Apa alat yang digunakan untuk menyampaikan peringatan kepada warga di desa/kelurahan kita?*
- *Berapa jarak ancaman yang diamati dari lokasi desa/kelurahan kita?*
- *Berapa waktu yang tersedia dari saat ancaman diinformasikan sampai bahaya tiba di lokasi desa/kelurahan kita ?*

2. Contoh pertanyaan untuk memandu peserta menemukan jaringan komunikasi di desa yang memantau tanda alam dan / atau menerima peringatan resmi untuk kemudian disebarkan kepada semua warga masyarakat di desa sasaran.

1. Penerimaan dan Penyebaran Peringatan di Desa

- ***Di mana / tempat berupa apa di desa kita yang bertanggung jawab untuk memantau tanda alam dan / atau menerima peringatan resmi yang dikirim ke desa/kelurahan kita?***
- ***Siapa personil desa yang bertugas (sukarela) memantau tanda alam dan peringatan? (apakah 24/7 atau sepanjang waktu)***
- ***Apa saja alat penerima peringatan yang digunakan?***
- ***Apa saja tindakan yang harus dilakukan oleh si penerima peringatan di desa/kelurahan kita untuk diteruskan ke semua warga?***
- ***Apa alat penyebaran peringatan yang dipakai agar menjangkau semua warga di area berisiko di desa/kelurahan kita?***

2. Tindakan Penyelamatan Diri dan Aset Berharga

- **Apa saja tindakan** yang disepakati untuk dilakukan segera oleh warga setelah menerima peringatan? Bila sedang berada di rumah, sekolah, kantor, rumah sakit, perusahaan, pasar, dll.
- **Apa saja barang berharga** / aset kita yang dapat kita amankan saat evakuasi?
- Apa aturan untuk evakuasi melalui jalur evakuasi yang disepakati?
- Siapa saja yang membantu warga yang mengalami evakuasi? Apa alat yang digunakan?

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**DISABILITY
RIGHTS
FUND**

Sekretariat Perkumpulan Difabel Sehati Sukoharjo
LBK Sukoharjo, Jl. Serang 11 B, Larangan RT.03/01,
Gayam, Sukoharjo, Jawa Tengah
HP. 082 265 034 295 Email: sehati.skx@gmail.com
Website: www.sehatidifabel.blogspot.com

2022